



Vol. 2 No. 1, Desember 2024. Hal, 57-67
DOI: doi.org/10.37216/al-ittisholi.v1i1.1532

Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam
E-ISSN 2962-6242 (Online)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alittisholi/index>

Pengaruh Berita Hoax Dimedia Sosial Terhadap Perilaku Remaja

Selfi Mahleni¹, Ahmad Muzayyin²

^{1,2} Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

reformasi1222@gmail.com

Abstrak

Dalam menerima dan menyebarkan informasi melalui media sosial harus sesuai dengan fakta kebenarannya. Terlebih lagi penyebaran berita *hoax* yang menimbulkan keresahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang pengaruh berita *hoax* di media sosial terhadap perilaku remaja Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengetahuan para remaja tentang berita *hoax* sangat minim sekali, dikarenakan para remaja hanya membaca dan membagikan berita tersebut kepada orang lain, tanpa memperhatikan berita tersebut benar atau tidaknya. Sehingga sangat berpengaruh untuk pola pikir dan mental para remaja di Kecamatan Selong.

Kata Kunci: Berita *Hoax*, Media Sosial dan Remaja

Abstract

In receiving and disseminating information through social media, it must align with the factual truth. Moreover, the spread of hoax news that causes unrest. The purpose of this research is to understand the knowledge of teenagers about the influence of hoax news on social media on the behavior of teenagers in Selong District, East Lombok Regency. The approach used in the research is qualitative with a case study type. The techniques used are observation, interviews, and documentation. The research results conclude that the teenagers' knowledge about hoax news is very minimal, because the teenagers only read and share the news with others, without paying attention to whether the news is true or not. Thus, it has a significant impact on the mindset and mental health of teenagers in Selong District.

Keywords: *Hoax News, Social Media, and Adolescents*

Pendahuluan

Sebagian besar masyarakat Indonesia adalah pengguna media sosial, mereka hampir setiap hari menerima informasi atau berita yang masuk ke akun media sosial mereka masing-masing. Tentunya setiap informasi yang mereka terima tidak terlepas dari isu-isu yang sedang hangat. Namun, tidak sedikit pula para oknum pegiat media sosial mengangkat berita yang sedang hangat dengan berita yang sudah terjadi di masa lalu, seakan-akan berita tersebut adalah berita yang sedang terjadisaat itu juga. Berita yang seperti itu ialah berita *hoax* yang sangat berdampak negatif bagi pengguna media sosial. Konsekuensinya yang munculpun juga wajib diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan tiap individu yang terlibat di dalamnya untuk bebas mengeluarkan pendapatnya.¹

Memang, media sosial memberikan kemerdekaan seluas-luasnya bagi para pengguna untuk mengekspresikan dirinya, sikapnya, pandangan hidupnya, pendapatnya, dan sekedar menumpahkan unek-uneknya. Termasuk memberikan kebebasan apakah media sosial akan

¹ Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74

digunakan secara positif atau negatif. Kita patut prihatin dengan kondisi saat ini, cukup banyak orang yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan kebencian dan provokasi.

Dapat diketahui bahwa pengguna media sosial di masyarakat khususnya remaja tidak akan terlepas dari kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Beberapa motivasi remaja untuk mengakses internet yaitu mencari informasi, terhubung dengan teman, dan untuk hiburan. Dalam studi ini juga mengungkapkan bahwa 69% responden menggunakan *computer* untuk mengakses internet, 34% menggunakan laptop, 52% menggunakan ponsel, 21% menggunakan *smartphone*, dan hanya 4% untuk tablet. Hadirnya media sosial memang, seperti candu bagi remaja dalam menggunakan media sosial, bahkan media sosial pada saat ini bisa disebut sebagai kebutuhan pokok.²

Pada era modern, seperti saat ini teknologi yang merupakan alat untuk mengembangkan media sosial memiliki pengaruh yang besar terutama dalam penyampaian informasi. Media sosial kini berkembang semakin massif, di mana keberadaannya cukup ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan kehidupan sosial di masyarakat, khususnya dalam hal menyajikan berita-berita yang aktual.³ Sehingga media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam hal penyebaran berita untuk dibaca oleh khalayak. Karena dengan semakin massif perkembangan media sosial maka semakin besar pula kebenaran berita yang dikeluarkan oleh media sosial dengan media komunikasi massa lainnya yang sudah ada sebelum teknologi merambah ke dalam perkembangan media sosial.

Melihat hal tersebut, dapat di lihat perbedaan mendasar antara berita yang disampaikan melalui media sosial dengan media cetak maupun media digital. Adanya perbedaan mendasar inilah yang seharusnya membuat remaja harus lebih berhati-hati dalam memilih

²Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native. *Makassar: Universitas Muslim Indonesia*.

³ Nurkinan, D., & November, M. M. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesia*, 2(2), 33-34..

berita di media sosial dari berbagai website dan aplikasi, seperti instagram, facebook, whatsApp, TikTok, twitter, line, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya aplikasi informasi di dalamnya remaja diharuskan dapat mencari sumber manakah yang relevan dan terpercaya sesuai dengan sumber yang terjadi di lapangan.⁴

Melihat dampak-dampak yang ditimbulkan dari berita *hoax* akibat dari kurang teliti dan kritis remaja dalam memilih berita, maka diperlukan kepeahaman akan literasi media. Literasi media akan mengajari khalayak media untuk kritis dalam kemampuan menganalisis pesan media, memahami bahwa media memiliki tujuan komersial, bisnis serta politik sehingga dapat bertanggung jawab dan memberikan respon positif ketika berhadapan dengan media.⁵

Melihat ketertarikan yang besar terhadap media sosial sudah pasti remaja akan seringkali terjerat berita *hoax*. Berita *hoax* sendiri memiliki tujuan untuk menggiring opini atau mengarahkan terhadap persepsi pemikiran tertentu kepada khalayak, sehingga diperlukan ketelitian dalam memilih sebuah informasi berita yang beredar di media sosial.⁶

Di kalangan remaja yang ada di Kecamatan Selong mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media sosial sudah menjad candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.⁷ Apalagi kini untuk mengakses facebook atau

⁴Tutiasri, R. P., Kusuma, A., & Sumardjijati, S. (2019). Perilaku remaja dalam penyebaran hoax di grup whatsApp. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).

⁵ Rochimah, T. H. (2011). Gerakan Literasi Media: Melindungi Anak-Anak dari Gempuran Pengaruh Media. *D. Herlina, Gerakan Literasi Media Indonesia*, 18-36..

⁶ Ibid, hlm. 3

⁷Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks*, 3(1).

twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya menggunakan sebuah *mobile phone*⁸.

Media sosial selalu membawa pengaruh baik positif dan negatif dimana remaja merasa dengan adanya media sosial mampu mendapatkan teman-teman baru di dunia maya dan juga dapat menjaga silaturahmi dengan keluarga maupun teman meskipun dipisahkan oleh jarak maupun waktu sehingga tetap dapat terhubung melalui media sosial. Berita *hoax* dapat mempengaruhi perilaku remaja karena remaja merupakan pengguna aktif media sosial. Penyebaran berita *hoax* di media sosial dalam memperburuk kondisi kesehatan mental remaja, seperti stress, kecemasan, dan depresi. Dari penjelasan di atas penting untuk mengetahui pengaruh berita *hoax* di media sosial terhadap perilaku remaja

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial.⁹ Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. "Metode studi kasus ini adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, dan suatu situasi sosial." Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, penelitian bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek penelitian.¹⁰ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹ Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung dari sumber objeknya sebagai informasi yang dicari. Data sekunder yang digunakan berupa

⁸Ibid.

⁹Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.

¹⁰Lexsy, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nazir, Moh.*

¹¹Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.*

literature ilmiah dan lainnya, seperti dari perpustakaan yakni buku-buku, website media internet (media cetak dan elektronik).

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman, ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh perilaku remaja terhadap hoax.

Pengaruh Perilaku Remaja Terhadap Hoax di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur

Hasil wawancara dengan salah satu remaja di Kelurahan Sekarteja, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur mengatakan bahwa pengaruh perilaku remaja terhadap berita *hoax* sangat besar pengaruhnya untuk pola pikir dan mental para remaja. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“kalau dilihat berita hoax ini sangatlah berbahaya bagi kami dikalangan remaja, di karenakan bisa memecahbelahkan para remaja. Pengaruhnya sangatlah besar bagi remaja di karenakan berita hoax itu, sangatlah mudah dipercaya terutama di kalangan remaja. Ini tentu manfaatnya sangat banyak, apalagi di kalangan generasi milenial, contohnya bisa mengetahui perkembangan zaman diluar sana. Akan tetapi dampaknya mempermudah bagi remaja mendapatkan informasi.”¹²

Berita *hoax* memang sangat berpengaruh bagi para remaja, karena rata-rata pengguna media sosial adalah kalangan remaja. Karena bisa berdampak negatif di kalangan remaja, yaitu pola pikir dan pergaulan bebas. Para remaja mudah sekali terpengaruh dengan berita yang beredar di media sosial, sehingga masyarakat juga ikut terbawa pengaruhnya. Media sosial sangat berdampak di kalangan remaja dan mudah mempengaruhi kesehatan mental para remaja. Akan tetapi dampak positif

¹²Alwani, Remaja Kelurahan Sekarteja, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Wawancara Tanggal 28 September 2023

dalam menggunakan media sosial ialah, para remaja bisa berinteraksi dengan orang banyak. Karena berita memang sangat berbahaya untuk para remaja, karena bisa memecah belah kan polapikir dan merusak mental mereka. Wawancara selanjutnya dengan remaja kelurahan pancor, adapun hasilnya sebagai berikut:

“Dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku mereka. Di karenakan para remaja jarang memfilter informasi yang mereka terima di sosial media sehingga mereka mudah terpengaruh dengan berita hoax yang mungkin dapat memecah mereka. Sangat besar pengaruh berita hoax di kalangan remaja ini, karena tadi dengan informasi yang belum diketahui kebenarannya, maka mudah sekali berita ini mendoktrin pikiran para remaja dan mengadu domba para remaja. Manfaanyat kemudahan informasi yang beredar di media sosia lialah tanpa harus berpergian jauh kita sudah dapat mengakses informasi baik dari dalam negri maupun luar negri. Sehingga dapat memperluas pengetahuan dan wawasan bagi para remaja. Berbicara dampak pasti ada dampak positif dan negatif dari kemudahan informasi yang ada pada zaman sekarang, mudah sekali untuk di akses. Dampak positifnya tadi para remaja mudah mengakses informasi dunia tanpa harus berpergian jauh. Dampak negatifnya ialah para remaja mudah termakan berita hoax yang tersebar di media sosial. .karena dengan beribu-ribu informasi yang beredar pasti gak akan lepas dari berita hoax tersebut yang membuat pola pikir remaja di selong menjadi tidak benar.”¹³

Berita *hoax* yang tersebar di media sosial dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku para remaja. Jadi, sebagai remaja harus bijak dalam menerima berita dari media sosial. Informasi di media sosial dapat mempengaruhi tingkat konflik pada sikap remaja, serta dapat mempengaruhi kesehatan mental para remaja. Wawancara dengan remaja kelurahan sandubaya, adapun hasilnya sebagai berikut:

“Jangan terlalu mudah percaya dengan berita yang belum tentu benar. Pengaruhnya sangat besar karena kalangan remaja zaman sekarang memang cenderung emosional. Manfaatnya untuk memudahkan orang untuk melakukan sosialisasi atau berintraksi dengan orang lain secara

¹³Pidya Lestari, Remaja Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Wawancara Tanggal 06 Oktober 2023

online, dan memperluas lingkaran pertemanan melalui media sosial. Dampak negatif bisa mengganggu kegiatan belajar, perubahan perilaku, sosial dan lain-lain."¹⁴

Pengaruh di kalangan remaja dalam menerima berita *hoax* sangat berbahaya, karena zaman sekarang teknologi makin berkembang para remaja juga rentan dalam menahan emosionalnya. Sebagai remaja harus kurangi berkomunikasi dengan orang yang membuat mental dan perilaku terganggu. Oleh sebab itu para remaja harus bijak dalam menggunakan media sosial dan bijak dalam menanggapi berita yang tersebar di internet. Remaja yang menerima berita *hoax* cenderung emosial karena berita *hoax* tersebut berisikan provokasi yang bisa membuat remaja menjadi tidak nyaman. Terjadi perubahan sikap yang signifikan setelah remaja menerima berita *hoax*, seperti timbulnya. Berdasarkan hasil penelitian, informasi *hoax* di media sosial dapat mempengaruhi tingkat konflik dan sikap pada remaja, serta dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja, menyebabkan kecemasan, stres, dan bahkan PTSD (*Post-Traumatic Stress Syndrome*).^{15,16}

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja dalam menyebar *hoax* di media sosial dapat meliputi:

1. Motivasi Pribadi: Penyebar *hoaks* seringkali merasa puas karena merasa telah mengungkap sesuatu atau berperan dalam menyebarkan informasi eksklusif. Hal ini dapat memperkuat motivasi mereka untuk terus menyebarkan *hoax*.
2. Efek Kelompok dan Kebesaran Massa: Ketika banyak orang mulai menyebarkan informasi palsu, ada tekanan sosial untuk ikut serta dalam penyebaran informasi tersebut. Ini dikenal sebagai "*wisdom of the crowd*" atau kebijaksanaan massa, di mana orang cenderung mengikuti apa yang dianggap sebagai mayoritas.

¹⁴Zuliana, Remaja Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Sekolah Menengah Atas (SMA), Wawancara Tanggal 06 Oktober 2023

¹⁵<https://lebakkab.go.id/2022/10/14/bahaya-hoax-bagi-kesehatan-mental/>

¹⁶Zuliana, Remaja Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Sekolah Menengah Atas (SMA), Wawancara Tanggal 06 Oktober 2023

3. Identitas Kelompok: Orang sering mencari informasi yang memperkuat identitas mereka atau kelompok sosial mereka. Hoaks yang sesuai dengan pandangan atau identitas kelompok tertentu cenderung lebih mudah diterima dan disebar oleh anggota kelompok tersebut.
4. Kepercayaan pada Berita *Hoax*: Kepercayaan individu terhadap berita bohong yang memunculkan situasi saling mencurigai akibat perbedaan pemahaman. Saat membaca berita *hoax*, masyarakat cenderung langsung percaya tanpa mengecek kebenarannya terlebih dahulu.¹⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan remaja kecamatan selong terhadap berita atau informasi *hoax* sangat minim, karena kebanyakan di kalangan remajanya membaca dan membagikan berita tersebut ke orang lain tanpa mencari tahu kebenarannya. Remaja juga rentan menjadi penyebar berita *hoax*. Pengaruh berita *hoax* pada remaja kecamatan selong sangat besar, karena akan berpengaruh pada pola pikir, dan mental para remaja. Sikap remaja dalam menanggapi berita *hoax* menjadi perhatian utama, karena sikap yang baik sangat berpengaruh pada pemutusan rantai penyebaran *hoax*.

Daftar Pustaka

Creswell, J. W. (2012). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.

Hidaya, N., Qalby, N., Alaydrus, S. S., Darmayanti, A., & Salsabila, A. P. (2019). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native. Makassar: Universitas Muslim Indonesia*.

<https://lebakkab.go.id/2022/10/14/bahaya-hoax-bagi-kesehatan-mental/>

<https://eprints.ums.ac.id/111457/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

¹⁷<https://eprints.ums.ac.id/111457/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

- Lexsy, M. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nazir, Moh.*
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung.*
- Nurkinan, D., & November, M. M. (2017). Dampak Media Online Terhadap Perkembangan Media Konvensional. *Jurnal Politikom Indonesia, 2(2), 33-34.*
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks, 3(1).*
- Rochimah, T. H. (2011). Gerakan Literasi Media: Melindungi Anak-Anak dari Gempuran Pengaruh Media. *D. Herlina, Gerakan Literasi Media Indonesia, 18-36.*
- Tutiasri, R. P., Kusuma, A., & Sumardijati, S. (2019). Perilaku remaja dalam penyebaran hoax di grup whatsApp. *Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1).*
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger, 3(2), 69-74*
- Wawancara, Alwani, Remaja Kelurahan Sekarteja, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 28 September 2023
- Wawancara, Aulia, Remaja Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 03 Oktober 2023
- Wawancara, Baiq Rona Zulfa Bilqis, Remaja Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 08 Oktober 2023
- Wawancara, Evalia, Remaja Kelurahan Sandubaya, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 06 Oktober 2023
- Wawancara, Nonik Santika, Remaja Kelurahan Sekarteja, Kecamatan Selong, Ma'had Darul Qur'an Wal Hadist, Tanggal 28 September 2023
- Wawancara, Nurul Hikmah, Remaja Kelurahan Sekarteja, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 28 September 2023

Wawancara, Pidy Lestari, Remaja Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 06 Oktober 2023

Wawancara, Zahratul Jalilah, Remaja Kelurahan Pancor, Kecamatan Selong, Mahasiswa, Tanggal 30 September 2023

Wawancara, Za'rah Anggraini, Remaja Kelurahan Sandubaya, Sekolah Menengah Atas (SMA), Tanggal 06 Oktober 2023

Wawancara, Zuliana, Remaja Kelurahan Sandubaya, Sekolah Menengah Atas (SMA), Tanggal 06 Oktober 2023